

Pengaruh Perataan Laba, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021

Melinda Br Pasaribu¹, Dompok Pasaribu², Ivo Maelina Silitonga^{3*}, Arthur Simanjuntak⁴, Denny Paulus Parlindungan Damanik⁵

¹Universitas Methodist Indonesia, Hang Tuah no 8, Medan, Indonesia.

²Universitas Methodist Indonesia, Hang Tuah no 8, Medan, Indonesia.

³Universitas Methodist Indonesia, Hang Tuah no 8, Medan, Indonesia.

⁴Universitas Methodist Indonesia, Hang Tuah no 8, Medan, Indonesia.

⁵Universitas Prima Indonesia, Sampul no 4, Medan, Indonesia.

[*imsilitonga.im@gmail.com](mailto:imsilitonga.im@gmail.com)

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima: 14 Juli 2023 Direvisi: 17 Juli 2023 Disetujui: 25 Juli 2023	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perataan laba, ukuran perusahaan, dan <i>Leverage</i> terhadap harga saham secara persial maupun simultan. Jumlah sampel penelitian sebanyak 20 perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode nalisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini Perataan Laba diukur dengan menggunakan rumus <i>Discretionary Accrual</i> (DA), Ukuran Persahaan diukur dengan menggunakan rumus Ln (<i>Total Asset</i>), dan <i>Leverage</i> diukur dengan menggunakan rumus <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER). Hasil penelitian diperoleh bahwa Perataan Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan, Perataan Laba Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Kontribusi pengaruh Perataan Laba, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> terhadap Harga Saham di peroleh nilai <i>Adjusted R-Square</i> sebesar 22,4%.
Kata Kunci: Perataan Laba, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Harga Saham	

Copyright (c) 2023 Melinda Br Pasaribu, Dompok Pasaribu, Ivo Silitonga, Arthur Simanjuntak, Denny Paulus Parlindungan Damanik

DOI: <https://doi.org/10.60036/jbm.v3i3.135>

PENDAHULUAN

Pasar modal (*capital market*) merupakan tempat perdagangan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham). instrumen derivatif, dan instrumen lainnya. Dengan berkembangnya pasar modal maka alternatif investasi bagi para pemodal kini tidak lagi terbatas pada aktiva riil atau pada simpanan perbankan melainkan dapat menanamkan dananya di pasar modal, baik dalam bentuk saham, obligasi maupun sekuritas (aktiva finansial) lainnya.

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham mencerminkan prestasi suatu perusahaan. Agus Sartono (2016) menyatakan bahwa harga saham terbentuk

melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham di lantai bursa efek terdiri dari tiga kategori, yaitu harga tertinggi, harga terendah dan harga penutupan. Dimana harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau terendah yang terjadi pada satu hari bursa sedangkan harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa (Egam, Ilat, dan Pangerapan 2017).

Brigham dan Houston (2018) berpendapat bahwa teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang proyek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Berdasarkan teori ini maka suatu pengungkapan laporan tahunan perusahaan merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi investor dalam proses pengambilan keputusan. Kualitas pelaporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan jenis.

Perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuansi laba yang dilaporkan. Menurut Rakahendra dan Mahardika (2018) mendefinisikan perataan laba sebagai suatu alat yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan. Hal ini muncul ketika semua pihak yang terlibat mempunyai dorongan untuk melakukannya sendiri sehingga timbul adanya konflik antara *principal* (investor) dan agen (manajer). Manajemen ingin mendapatkan penilaian yang baik dari investor serta penilaian atas kinerjanya. Di sisi lain, investor menyukai laba yang stabil karena menjadi cermin atas pertumbuhan investasi mereka. Namun demikian, perataan laba jika dilakukan dengan cara yang tidak wajar akan dapat menimbulkan adanya kesalahan pengambilan keputusan bagi investor (Saputri, Auliyah, dan Yuliana; 2017). Meningkatkan kepercayaan investor yang beranggapan laba yang bersifat stabil akan mengurangi kebijakan deviden yang stabil dan menjaga hubungan antara manajer dan pekerja untuk mengurangi gejolak kenaikan laba dalam peraporan laba yang cukup tajam.

Ukuran perusahaan sebagai salah satu karakteristik bisnis perusahaan yang skala pengukurannya dapat dilakukan dalam banyak cara. Pada umumnya, ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, total penjualan, dan lain sebagainya. Soliha dalam Putranto (2018) menjelaskan bahwa akses pendanaan yang mudah merupakan informasi yang baik bagi investor. Hal ini mencerminkan prospek yang baik di masa depan sebagai sinyal positif bagi investor sehingga harga saham perusahaan berpengaruh positif.

Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio. Syamsuddin dalam Putranto (2018) menjelaskan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditor dibandingkan dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2018) *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan menghasilkan laba yang

tinggi/meningkat jika manajemen mampu mengelola sejumlah pinjaman secara efektif, hal ini akan mengakibatkan harga saham meningkat juga.

Terdapat fenomena gap terkait dengan pengaruh perataan laba, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap harga saham dengan data empiris tiga perusahaan yang memiliki kode emiten ULTJ, CEKA, dan DLTA yang berisi informasi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perataan laba yang diukur dengan *Discretionary Accrual (DA)*, ukuran perusahaan diukur dengan Ln (*Total Asset*), dan *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Data tersebut sudah dapat mewakili fenomena gap yang terjadi pada penelitian ini. Dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1
Fenomena Gap

Kode Emiten (Nama perusahaan)	Tahun	Perataan laba	Ukuran perusahaan	Leverage	Harga Saham
ULTJ	2017	0.001	29.277	0.233	0.134
(Ultra Jaya Milk Industri and Trading Company Tbk)	2018	0.011	29.346	0.164	0.042
	2019	0.002	29.519	0.169	0.244
	2020	0.000	29.801	0.831	-0.048
	2021	0.001	29.633	0.442	-0.019
	CEKA	2017	0.001	27.962	0.542
(Wilmar Cahaya Indonesia Tbk)	2018	0.000	27.787	0.197	0.062
	2019	0.009	27.963	0.231	0.251
	2020	0.006	28.080	0.243	0.069
	2021	0.014	28.160	0.223	0.053
DLTA (Delta Jakarta Tbk)	2017	0.003	27.924	0.171	-0.082
	2018	0.004	28.052	0.186	0.198
	2019	0.004	27.986	0.175	0.236
	2020	0.010	27.834	0.202	-0.353
	2021	0.003	27.900	0.396	-0.150

Sumber: www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai perataan laba pada perusahaan ULTJ pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 0.010 dan harga saham pada tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 yaitu sebesar 0.092. Dimana hal ini menggambarkan ketidakstabilan laba yang disajikan perusahaan dan akan mempengaruhi penurunan harga saham. Nilai ukuran perusahaan ULTJ mengalami peningkatan dari tahun 2017 ke tahun 2018. Sedangkan harga saham pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan. Dimana kenaikan ukuran perusahaan merupakan sinyal positif bagi investor sehingga harga saham seharusnya mengalami kenaikan, namun yang terjadi bertolakbelakang dengan pernyataan Soliha dalam Putranto (2018)

Sedangkan pada perusahaan CEKA dapat kita lihat pada variabel perataan laba mengalami kenaikan pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 0.008 sedangkan harga saham mengalami penurunan pada tahun 2021. Dalam hal ini, perataan laba mengalami peningkatan juga mencerminkan ketidakstabilan laba perusahaan dan diikuti dengan penurunan harga saham. Selanjutnya, nilai *leverage* pada tahun 2018 sebesar 0.197 dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi

0.231. sedangkan harga saham pada tahun 2018 sebesar 0.062 dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan juga menjadi 0.215. Variabel *leverage* mengalami peningkatan dan diikuti dengan peningkatan harga saham. Dimana kenaikan *leverage* diikuti dengan kenaikan harga saham, dalam hal ini ada kesesuaian dengan teori yang dikemukakan Brigham dan Houston (2018).

Variabel perataan laba perusahaan DLTA dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan, sedangkan harga saham pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Ketiga entitas memiliki ketidaksatabilan laba dan mengakibatkan penurunan harga saham yang bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan Saputri dkk (2017) menyatakan jika perataan laba meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Ukuran perusahaan dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sedangkan pada harga saham mengalami peningkatan. Dimana penurunan ukuran perusahaan merupakan sinyal negatif bagi investor namun harga saham pada tahun 2019 mengalami kenaikan.

Selanjutnya peneliti menemukan permasalahan berikutnya yaitu masih terdapat research gap dari beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan perataan laba, ukuran perusahaan, serta *leverage* terhadap harga saham dengan beberapa variabel-variabel pengukuran untuk menilai suatu perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Simanullang (2022) menyimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa perataan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Kianto (2013) menyatakan perataan laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijiantoro dan Pustikaningsih (2018) yang menyimpulkan bahwa perataan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asyik (2017), Putranto dan Darmawan, (2018) menyimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijiantoro dan Pustikaningsih (2018) yang menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putranto (2018) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini juga memiliki hasil yang tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif kausal komparatif. Menurut sugiyono (2019) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau *scoring*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan situs resminya di

www.idnfinancial.co.id, berupa laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti. Periode tahun yang akan diteliti adalah tahun 2017-2021.

Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan pendekatan melalui *purposive sampling*, yaitu metode pengumpulan data dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2019). Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria yang digunakan sebagai dasar pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017 – 2021.
2. Tersedia data penelitian yang berhubungan dengan variabel penelitian, yaitu perataan laba, ukuran perusahaan, *leverage* dan *return saham* selama periode pengamatan.

Berdasarkan seleksi pengambilan sampel diatas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 data perusahaan dari 38 populasi. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 data perusahaan (5 tahun pengamatan)

Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh Variabel Bebas (*Independent Variabel*). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham dengan proxy *return* saham. Adapun rumus yang digunakan adalah berupa *capital gain* yang didapat dari selisih *closing price* pada periode (P_t) dengan *closing price* pada periode tahun sebelumnya (P_{t-1}). *Return* saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Variabel Bebas (Variabel Independen)

Perataan Laba (X_1)

Perataan laba adalah sarana untuk mengurangi fluktuasi laba yang dari tahun ke tahun baik dengan metode akuntansi tertentu maupun dengan melakukan transaksi riil oleh manajemen perusahaan agar laba terlihat lebih stabil sehingga menarik perhatian pihak-pihak tertentu yang akan mendorong permintaan terhadap saham perusahaan meningkat, maka hal ini akan memicu harga saham juga ikut meningkat. perataan laba diukur dengan menggunakan model modifikasi Jones (1995).

1. **Menghitung total accrual (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut:**

$$\text{TAC} = N_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Keterangan:

- TAC_{it} : Total Accruals perusahaan I pada periode ke 1
 N_{it} : Laba bersih perusahaan I pada periode ke t
 CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan I pada periode ke t

2. Selanjutnya menghitung nilai Accruals diestimasi dengan persamaan regresi (OLS) Ordinary Least Squer:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{REV_{it} - REV_{it-1}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan:

- TAC_{it} : Total accruals perusahaan i pada periode ke t
 A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada tahun t-1
 REV_{it} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t
 REV_{it-1} : Pendapatan perusahaan i tahun t-1
 PPE_{it} : Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

3. Selanjutnya menghitung Non-Discretionary Accruals (NDA) dengan rumus sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{REV_{it} - REV_{it-1}}{A_{it-1}} - \frac{REC_{it} - REC_{it-1}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- NDA_{it} : Non-discretionary accruals perusahaan i pada tahun t
 A_{it-1} : Total aset perusahaan i tahun t
 REV_{it} : Pendapatan perusahaan i tahun t
 REV_{it-1} : Pendapatan perusahaan i tahun t-1
 PPE_{it} : Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada tahun t
 REC_{it} : Peutang perusahaan i pada tahun t
 REC_{it-1} : Piutang perusahaan i pada tahun t-1

4. Terakhir, menghitung nilai Discretionary Accruals (DA) dengan rumus:

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

- DA_{it} : Discretionary Accrual perusahaan i pada tahun t
 TAC_{it} : Total accruals perusahaan i pada tahun t
 A_{it-1} : Total asset perusahaan i pada akhir tahun t-1
 NDA_{it} : Non-discretionary accruals perusahaan i pada tahun t

Ukuran Perusahaan (X₂)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva, maka semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan ini. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan dianggap semakin mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan bagi operasional perusahaan. Semakin baik dan semakin banyaknya sumber dana yang diperoleh,

maka akan mendukung operasional perusahaan secara maksimum, sehingga akan meningkatkan harga saham dari perusahaan (Pantaw, Murni and Trang, 2015)

Pada penelitian ini ukuran perusahaan dinilai dengan *log of total asset* perusahaan pada akhir tahun. *Log of total asset* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total asset dibentuk menjadi logaritma total, konversi berbentuk logaritma natural itu bertujuan untuk membuat data total asset terdistribusi normal. ukuran perusahaan diukur dengan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (\text{LN}) \text{ Total Asset}$$

Leverage (X_3)

Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang-hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditur, bukan dari pemegang saham ataupun dari investor. Kasmir (2018) bahwa Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Leverage* diukur dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Rasio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan output spss dihasilkan tabel 4.1 dibawah yaitu Uji Statistik Deskriptif mengetahui karakteristik dari masing masing variabel penelitian yang meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*Mean*), nilai maximum, dan nilai minimum serta standar deviasi, dari perataan laba (X_1), ukuran perusahaan (X_2), *Leverage* (X_3), dan harga saham (Y).

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif (data sebelum outliers)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perataan Laba	100	-.18	.05	-.0018	.02324
Ukuran Perusahaan	100	22.64	32.82	28.6524	1.69838
Leverage	100	-15.03	16.68	1.0652	2.65555
Harga Saham	100	-.99	2.57	.0593	.50603
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Hasil penelitian, 2023 (Data Diolah Menggunakan Aplikasi SPSS 26)

1. Dari data diatas dapat diketahui nilai rata-ratanya ukuran perusahaan memiliki nilai lebih besar dari standar deviasinya yaitu variabel Ukuran Perusahaan. Artinya data ukuran perusahaan memiliki simpangan baku yang rendah atau berdistribusi normal.
2. Sedangkan variabel Perataan Laba, Leverage dan Harga Saham nilai rata-ratanya memiliki nilai lebih kecil dari standar deviasi. Artinya data pada

variabel tersebut memiliki simpangan baku yang tinggi atau berdistribusi tidak normal.

Dari data statistik deskriptif diatas dapat diketahui secara umum untuk tiga variabel terjadi simpangan baku yang sangat tinggi, yaitu variabel Perataan Laba, Leverage dan Harga Saham. Oleh karena itu peneliti melakukan uji *outliers* data dengan tujuan untuk membuang data *outliers*. Setelah dilakukan uji *outliers* secara bertahap, maka sampel data yang tersisa sebanyak 65 data, sehingga statistik deskriptif setelah pengujian *outliers* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif (Data sesudah Outliers)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perataan Laba	65	-.01	.01	.0005	.00412
Ukuran Perusahaan	65	26.42	32.82	28.9790	1.69708
Leverage	65	.08	2.69	.9174	.68742
Harga Saham	65	-.87	.91	-.0114	.28724
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Hasil penelitian,2023 (Data Diolah Menggunakan Aplikasi SPSS 26)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

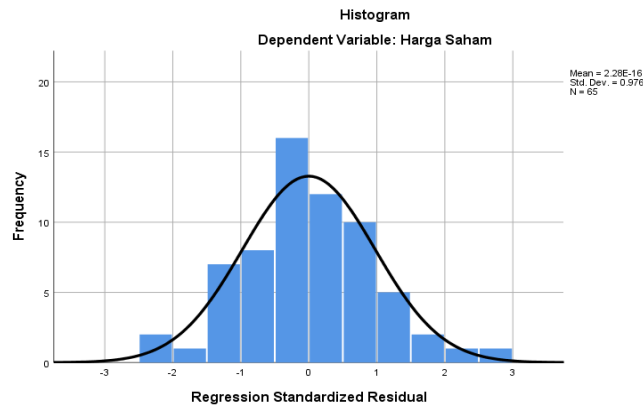
Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan *kolmogrov-Smirnov* (K-S), *normal probability plot* dan diagram histogram menggunakan aplikasi SPSS. Hasil uji normalitas dengan *kolmogrov-smirnov* (K-S) pada variabel Perataan Laba, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Harga Saham dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4
Hasil Kolmogrow-Smirnov (KS)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24711081
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.054
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil penelitian,2023 (Data Diolah Menggunakan Aplikasi SPSS 26)

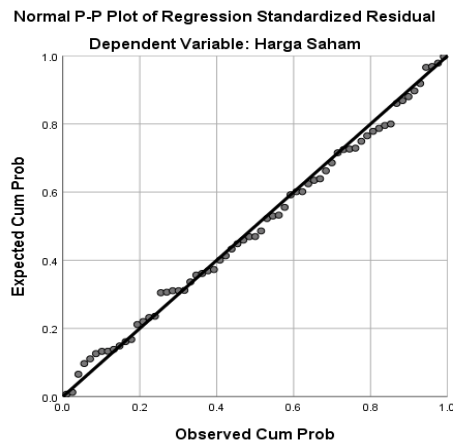
Dari hasil tabel diatas, nilai *kolmogrov smirnov* sebesar 0,056 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.200. karena nilai signifikansi lebih besar 0.05 maka nilai residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada diagram histogram. Berikut hasil uji normalitas dengan diagram histogram pada variabel Perataan Laba, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Harga Saham.



Gambar 1 Hasil Grafik Histogram

Sumber: Hasil penelitian,2023 (Data Diolah Menggunakan Aplikasi SPSS 26)

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa histogram dari penelitian sudah berdistribusi normal karena grafiknya seimbang. Tidak condong ke kanan maupun ke kiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sudah memenuhi asumsi klasik. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini juga dapat dilihat dari Normal P – P Plot Of Regression Standarized Residual. Berikut hasil uji normalitas dengan Normal P – P Plot Of Regression Standarized Residual pada variabel Perataan Laba, Ukuran Perusahaan dan Laverege terhadap Harga Saham.



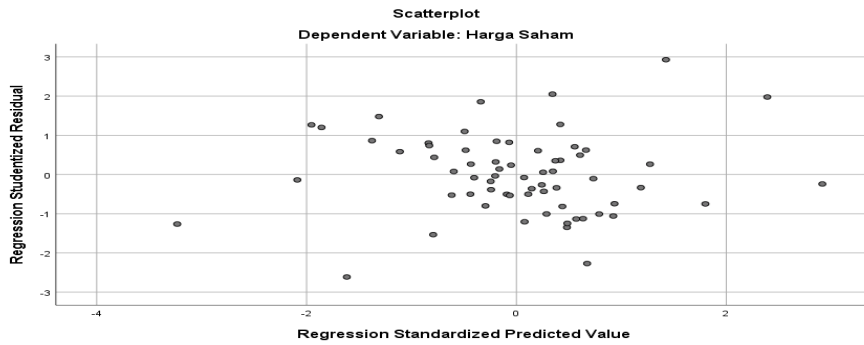
Gambar 2 Hasil Normal Probability Plot

Sumber: Hasil penelitian,2023 (Data Diolah Menggunakan Aplikasi SPSS 26)

Dari gambar 2 Normal Probability Plot menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau mendekati sehingga dapat disimpulkan data penelitian sudah memenuhi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui pada model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari residual berdasarkan satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau tidak. Model regresi yang tepat jika tidak mengalami heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas variabel Perataan Laba, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Harga Saham.



Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas Dengan Scatterplot

Sumber: Hasil penelitian,2023 (Data Diolah Menggunakan Aplikasi SPSS 26)

Scatterplot di atas menunjukkan data mengalami penyebaran yang berada di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y atau tidak ditemukan adanya suatu pola tertentu yang terbentuk, maka disimpulkan pada model regresi penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui pada model regresi apakah terjadi atau tidak antar variabel independen. Model regresi yang baik jika tidak terjadi multikolinearitas dengan nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF <10. Berikut hasil uji multikolinearitas variabel Perataan Laba, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Harga Saham.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perataan Laba	.907	1.103
	Ukuran Perusahaan	.904	1.106
	Leverage	.965	1.036

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil penelitian,2023 (Data Diolah Menggunakan Aplikasi SPSS 26)

Dari tabel 5 dapat diperoleh nilai *variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen untuk perataan laba sebesar 1.103, ukuran perusahaan sebesar 1.106, *Leverage* sebesar 1.036. nilai *tolerance* masing-masing variabel independen berada di atas 0,1. Sehingga dapat di simpulkan tidak terjadi multikolinearitas di dalam penelitian karena setiap variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1.

Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi bertujuan mengetahui apakah model regresi mengalami kolerasi antar kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Model regresi yang baik jika tidak mengalami autokolerasi. Berikut hasil uji autokolerasi variabel Perataan Laba, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Harga Saham.

Tabel 6
Hasil Uji Autokolerasai
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.510 ^a	.260	.224	.25311	2.129

a. Predictors: (Constant), Leverage, Perataan Laba, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil penelitian, 2023 (Data Diolah Menggunakan Aplikasi SPSS 26)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2.129 dari tabel DW yang diperoleh. Sedangkan nilai dL = 1.5035, nilai dU = 1.6960 dan nilai (4 - dU) = 2.304. Dengan demikian, model regresi dikatakan tidak terjadi autokolerasi jika nilai $dU < DW < (4 - dU)$ dan pada pengujian model regresi ini nilai DW sebesar 2.129 terletak diantara nilai dU sebesar 1.6960 dan nilai (4 - dU) sebesar 2.304.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini dianalisis dengan metode regresi linear berganda untuk melihat besarnya pengaruh Perataan Laba, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Harga Saham.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.736	.565		1.304	.197
	Perataan Laba	36.879	8.056	.529	4.578	.000
	Ukuran Perusahaan	-.025	.020	-.146	-1.259	.213
	Leverage	-.054	.047	-.129	-1.148	.255

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil penelitian, 2023 (Data Diolah Menggunakan Aplikasi SPSS 26)

Berdasarkan data tabel 7 di atas, diketahui hasil pengelolaan data yang digunakan untuk menghasilkan persamaan linear berganda sebagai berikut.

$$HS = 0.736 + 36.879 PL - 0.025 UP - 0.054 DER + e$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut, setiap variabel independen dapat dilihat nilai pengaruhnya terhadap variabel harga saham berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,736 memiliki makna bahwa jika nilai semua variabel independen perataan laba, ukuran perusahaan, *Leverage*, dianggap tidak mengalami perubahan (konstan) maka besarnya nilai sebesar 0,736.
2. Nilai koefisien perataan laba (β_1) sebesar 36.879 memiliki makna bahwa jika nilai semua variabel independen perataan laba naik sebesar satu satuan maka nilai harga saham akan naik sebesar 36,879 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan 0.

3. Nilai koefisien ukuran perusahaan (β_2) sebesar -0,025 memiliki makna bahwa jika nilai semua variabel independen ukuran perusahaan naik sebesar satu satuan maka nilai harga saham akan turun sebesar -0,025 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan 0.
4. Nilai koefisien *Leverage* (β_3) sebesar -0,054 memiliki makna bahwa jika nilai semua variabel independen *Leverage* naik sebesar satu satuan maka nilai harga saham akan turun sebesar -0,054 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan 0.

Hasil Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji parsial (uji t) uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2)

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan uji t. variabel yang digunakan adalah perataan laba, ukuran perusahaan, *leverage*, sebagai variabel bebas serta harga saham sebagai variabel terikat. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 8
Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.736	.565		1.304	.197
	Perataan Laba	36.879	8.056	.529	4.578	.000
	Ukuran Perusahaan	-.025	.020	-.146	-1.259	.213
	Leverage	-.054	.047	-.129	-1.148	.255

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil penelitian, 2023 (Data Diolah Menggunakan Aplikasi SPSS 26)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau tidak maka perlu dilakukan pengujian hipotesis atau uji t.

1. Diperoleh nilai koefisien regresi perataan laba sebesar 36.870 dan tingkat signifikan sebesar 0.000. nilai koefisien regresi variabel perataan laba menunjukkan nilai positif, tingkat signifikan variabel perataan laba yaitu $0.000 < 0.05$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel perataan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham.
2. Diperoleh nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0.025 dan tingkat signifikan sebesar 0.213. nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai negatif, signifikan variabel ukuran perusahaan yaitu $0.213 > 0.05$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel harga saham.
3. Diperoleh nilai koefisien regresi *Leverage* sebesar -0.054 dan tingkat signifikan sebesar 0.255. nilai koefisien regresi variabel *Leverage* menunjukkan nilai negatif, tingkat signifikan variabel *Leverage* yaitu $0.255 > 0.05$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel harga saham.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji F bertujuan melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen berdasarkan Output SPSS pada tabel 8 di bawah ini, dapat diuji signifikan pengaruh dari perataan laba, ukuran perusahaan, dan *leverage*, secara bersama-sama terhadap harga saham.

Tabel 9
Hasil Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.372	3	.457	7.141	.000 ^b
	Residual	3.908	61	.064		
	Total	5.281	64			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Leverage, Perataan Laba, Ukuran Perusahaan

Sumber: Hasil penelitian, 2023 (Data Diolah Menggunakan Aplikasi SPSS 26)

Berdasarkan hasil uji Simultan (Uji-F) dari tabel 9 diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa perataan laba, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dilakukan pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji determinasi variabel perataan laba, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap harga saham.

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.510 ^a	.260	.224	.25311

Sumber: Hasil penelitian, 2023 (Data Diolah Menggunakan Aplikasi SPSS 26)

Berdasarkan tabel 10 diatas diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0,224 hal ini berarti bahwa 22,4% variasi variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel perataan laba, ukuran perusahaan, *Leverage*, sedangkan sisanya 77,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Perataan Laba Terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah perataan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa variabel perataan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, karena nilai koefisien regresi untuk variabel perataan laba sebesar 36,879 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa perataan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Simanullang (2022) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat laba yang stabil akan menyebabkan harga saham mengalami perubahan (kenaikan). Secara teori jelaskan bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu laba per lembar saham, rasio tingkat penggunaan utang, penilaian pasar atas kinerja perusahaan. Laba perusahaan mencerminkan kinerja operasional perusahaan, apabila pertumbuhan laba stabil maka kinerja operasional perusahaan dapat dikatakan baik. Ketika pertumbuhan laba stabil maka resiko investasi relatif kecil, hal ini akan menarik perhatian calon investor maupun para investor yang lebih dahulu telah menanamkan modalnya, karena sebagian investor memiliki tipe yang menolak atau menjauhi resiko. Maka dengan adanya kinerja perusahaan yang baik diharapkan mampu memicu harga saham naik, karena seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham salah satunya adalah kinerja perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan karena koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar $-0,025$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,213$, lebih besar dari $0,05$. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham **ditolak**.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pantow dkk. (2015) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Perusahaan yang berukuran besar memang memiliki total asset yang besar, namun bila suatu perusahaan memiliki total asset yang besar ditambah dengan hutang yang besar pula hal tersebut membuat perusahaan harus membayar pinjaman, sehingga mengakibatkan laba perusahaan menjadi kecil. Selain itu, walaupun perusahaan berukuran besar memiliki asset yang besar, namun bila asset perusahaan tersebut tidak diimbangi dengan penjualan yang tinggi, hal tersebut juga dapat membuat laba bersih yang diterima perusahaan menjadi menurun, sehingga kinerja perusahaan menurun, dan harga saham menjadi tidak baik. Hal tersebut akan membuat investor berpikir panjang dalam berinvestasi di perusahaan yang berukuran besar dan mengakibatkan harga saham akan menurun. Dan bertolak belakang dengan hasil penelitian Asyik (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa variabel *Leverage* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham karena koefisien regresi untuk variabel *Leverage* sebesar $-0,053$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,255$, dimana nilai signifikansi $0,053$ lebih besar dari $0,05$. Dengan demikian

hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham **ditolak**.

Hal ini berarti semakin tinggi atau rendah kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang-hutangnya atau mendanai kegiatan usahanya apakah lebih banyak menggunakan hutang atau ekuitas, maka tidak akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya pada perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, sebuah perusahaan akan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Verawaty, et al (2015) yang menyatakan bahwa bagi investor *leverage* dipandang sebagai besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pemberi pinjaman. Semakin besar nilai *debt to equity ratio* berarti modal dan aset yang dimiliki untuk menutup hutang semakin rendah. *Debt to equity ratio* yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena dengan tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan akan meningkatkan risiko investasi kepada para pemegang saham. Hal ini tentu akan mengurangi minat investor untuk mendapatkan harga saham pada perusahaan tersebut. Namun disisi lain, semakin tinggi *debt to equity ratio*, perusahaan tersebut dipandang sedang bertumbuh sehingga akan memenuhi pendanaan melalui hutang pada perusahaan yang sedang bertumbuh. Kondisi ini menyebabkan kemungkinan berkembangnya perusahaan dimasa yang akan datang dalam meningkatnya harga saham.

Pengaruh Perataan Laba, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Harga Saham

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah perataan laba, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil pengujian pengaruh perataan laba, ukuran perusahaan dan *Leverage* secara simultan terhadap harga saham pada uji F yang menghasilkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis ke 4 (H4) diterima bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan bahwa perataan laba, ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil angka *Adjusted R Square* pada perusahaan manufaktur *food and beverage* adalah 0,224. Hal ini berarti bahwa 22,4% variabel harga saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* dapat dijelaskan oleh variabel perataan laba, ukuran perusahaan, dan *Leverage*. Sedangkan sisanya 77,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan:

1. Secara persial variabel perataan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan demikian hipotesis pertama diterima.

2. Secara persial variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan demikian hipotesis kedua ditolak.
3. Secara persial variabel *leverage* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan demikian hipotesis ke tiga ditolak.
4. Secara simultan variabel perataan laba, ukuran perusahaan, dan *leverage*, berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan demikian hipotesis ke empat di terima.
5. Sesuai dengan hasil pengujian koefisien determinasi, dapat disimpulkan bahwa nilai determinasi *R square* sebesar 26% sedangkan sisanya 74% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini terdapat pada variabel independen yang digunakan hanya 3 yaitu Perataan laba, Ukuran Perusahaan dan *Leverage*. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah faktor atau variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham, mengingat 77,60% dijelaskan oleh variabel bebas lain, seperti struktur modal, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan lain sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, Sartono. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Agustina, Lidya dan Ferlysia Kianto. (2013). Pengaruh Informasi Laba Akuntansi terhadap Abnormal Return pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45. *Jurnal Akuntansi* Vol.4 No.2 .
- Asyik, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017).
- Brigham, E. F., & J.F. Houston. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Selemba Empat Jakarta.v
- Egam, G. Ilat dan Pangarepan. (2017). Pengaruh ROA ,ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (Edisi ke 10) Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* . Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Murniati, S. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Curren Ratio, Business Risk, Frim Size, Book Value Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia). *Jurnal Ilmiah ESAI* .

- Pantow, S. & I. (2015). Analisis Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang tercatat di indeks LQ45. *Jurnal EMBA*.
- Putranto, Ashari Dwi dan Darmawan. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Ramdhani, Rani. (2013). Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia. *The Winners Vol 14*, no 1. Universitas Binus. Jakarta.
- Rakahendra, R. dan Mahardika. (2018). Pengaruh Perataan Laba, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan BUMN yang go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Univ Telkom*.
- Simanullang, Mei Renita . (2022). Pengaruh Perataan Laba (*Income Smoothing*) Terhadap Harga Saham. Universitas HKBP Nommensen. Skripsi.
- Saputri, Auliyah dan Yuliana. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Bina Akuntansi*.
- Sugiyono. (2019). *Metodeologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung ALFABETA.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2019). *The Master Book SPSS*. Yogyakarta: STARTUP.
- Truenan, B. A. (2014). An Explanaton For Accounting Income Smoothing. *Journal Of Accounting Researh*.
- Verawati, V. J. (2015). Pengruh Kinerja Keuangan Terhadap Returt Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Akuisisi-Jurnal Akuntansi*.
- Wijiantoro dan Adeng Pustikaningsih. (2018). Pengaruh Perataan Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Reaksi Pasar pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Profita Kajian Ilmu Akuntansi Vol 6*, no 4. Universitas Negeri Yogyakarta
- Yuliantari, N. A. (2014). Pengaruh Financial Ratio, Frim Size dan Casg Flow Operating Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia.
- Zainiddin, R. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdapftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi*.